

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur pada masa ini sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal ini disebabkan karena perusahaan manufaktur yang beroperasi di Indonesia sangat membantu dalam meningkatkan ekspor, investasi, dan menyediakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Pada awal tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan aktivitas ekonomi di seluruh dunia sangat terbatas selama masa pandemi. Hal ini berdampak pada pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia termasuk Indonesia.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan yang menghasilkan produk-produk yang akan memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk di Indonesia mempengaruhi perkembangan dalam suatu perusahaan makanan dan minuman. Meskipun kondisi perekonomian negara sedang mengalami penurunan akan tetapi permintaan pada sektor ini akan tetap tinggi. Hal ini diakibatkan karena makanan dan minuman merupakan kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal. Oleh karena itu, banyak perusahaan makanan dan minuman yang bermunculan di Indonesia sehingga memiliki laporan keuangan yang sudah diaudit dan akan diterbitkan oleh auditor. Sesuai ketentuan yang berlaku di Bursa Efek Indonesia, laporan audit harus dilaporkan tepat waktu agar perusahaan tidak diberikan sanksi.

Biasanya perusahaan mempekerjakan auditor independen untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan sebelum disampaikan kepada pihak pasar modal. Auditor yang digunakan perusahaan mencakup auditor big four maupun non big four untuk menghasilkan kualitas audit terbaik. Perusahaan kadang kala merasa kualitas audit yang dihasilkan auditor independen kurang baik sehingga perusahaan melakukan rotasi. Adanya rotasi audit ini merupakan awal dari munculnya fenomena pergantian auditor (auditor switching). Auditor switching adalah pergantian auditor maupun pergantian kantor akuntan publik (KAP) yang dilakukan pihak klien. Auditor switching dapat bersifat mandatory (wajib) maupun voluntary (sukarela). Apabila pergantian yang terjadi bersifat mandatory, hal ini dikarenakan adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan melakukan hal tersebut. Namun, sebaliknya apabila pergantian terjadi bersifat voluntary, maka hal ini dikarenakan adanya faktor-faktor penyebab yang berasal dari sisi klien itu sendiri maupun dari KAP yang bersangkutan. Pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor timbul apabila terjadi pergantian auditor atau akuntan publik oleh perusahaan dilakukan diluar aturan, sehingga faktor penyebabnya penting untuk diketahui. Adapun faktor yang mempengaruhi voluntary auditor switching adalah audit delay, opini audit, ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas.

Jangka waktu dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan mempengaruhi lamanya proses pengumuman laporan keuangan perusahaan. Semakin lama jangka waktu antara penerbitan dan pengumuman laporan keuangan maka akan berkurang manfaat dari laporan keuangan tersebut. Pada kasus seperti ini, proses audit bisa menjadi suatu penghambat dalam ketepatan waktu pengumuman dan penyampaian laporan keuangan. Salah satu ukuran ketepatan dalam menyampaikan laporan keuangan (*timeliness of financial reporting*) adalah *audit delay*.

Audit delay berkaitan dengan opini audit yang disampaikan auditor independen mengenai laporan keuangan perusahaan. Laporan audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Opini audit berpengaruh pada audit delay karena ketika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian maka auditor akan mencari bukti-bukti penyebab dikeluarkannya opini selain wajar tanpa pengecualian.

Perusahaan makanan dan minuman yang bergabung di Bursa Efek Indonesia mencakup perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Biasanya perusahaan berskala besar sering melakukan rotasi kantor akuntan public daripada perusahaan yang berskala kecil. Adapun penelitian Halim (2021) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap auditor switching.

Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selalu memiliki profitabilitas. Tiap tahun perusahaan memiliki profitabilitas yang berbeda-beda dan ada kalanya mengalami kenaikan maupun penurunan. Perusahaan memiliki profitabilitas tinggi maka kemungkinan besar melakukan audit switching. Adapun didukung penelitian Herawaty dan Ovami (2021) profitabilitas berpengaruh terhadap auditor switching.

Perusahaan tidak terlepas dari solvabilitas atau penggunaan hutang. Apabila perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi tentu tidak melakukan auditor switching. Begitu juga sebaliknya perusahaan yang memiliki solvabilitas rendah yang melakukan auditor switching.

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk/AISA yang telah menggunakan jasa auditor Amir yang termasuk KAP non big four selama tahun 2017-2020 sedangkan pada tahun 2021 hingga 2022 AISA melakukan audit switching dengan menggunakan jasa auditor big four yang bernama Purwantono untuk menghasilkan opini audit yang berkualitas. PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk/PSDN yang telah menggunakan jasa auditor Purwantono yang termasuk KAP big four selama tahun 2017-2019 sedangkan pada tahun 2020 hingga 2022 PSDN melakukan audit switching dengan menggunakan jasa auditor non big four yang bernama Anwar untuk menghasilkan opini audit lebih berkualitas daripada opini audit yang dikeluarkan auditor big four.

Berdasarkan uraian yang telah ada di atas mendorong peneliti melakukan penelitian berjudul **Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2023.**

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Pengaruh Audit Delay Terhadap Voluntary Auditor Switching

Sari, dkk., (2018) Di saat terjadi *audit delay* maka perusahaan kehilangan investor potensial maka terlambat melakukan publikasi laporan keuangannya sehingga perusahaan melakukan auditor switching. Anwar dan Handayani (2023) Keterlambatan auditor dalam mengaudit laporan keuangan menimbulkan konflik keagenan maupun principal sehingga auditor switching menjadi solusinya. Vidiанти dan Yohanes (2023) Perusahaan klien sangat memperhatikan lama waktu yang dibutuhkan auditornya untuk melakukan proses audit laporan keuangan yang cenderung akan mengganti KAP.

1.2.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap Voluntary Auditor Switching.

Nainggolan dan Sianturi (2021) Semakin baik opini yang diperoleh perusahaan maka voluntary auditor switching menurun karena pemberian opini baik opini wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion). Subiyanto, dkk., (2022) Opini yang diterbitkan auditor menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk melakukan pergantian auditornya. Rahmi, dkk., (2019) Apabila auditor tidak memberikan opini wajar tanpa pengecualian maka perusahaan cenderung akan melakukan pergantian KAP.

1.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Voluntary Auditor Switching

Halim (2021) Skala perusahaan besar cenderung mengganti auditornya yang menggunakan audit yang berkualitas terjadi voluntary auditor switching. Afidah, dkk., (2023) Entitas besar maupun kecil cenderung melakukan pemilihan auditor yang sesuai dengan kebutuhan perusahaannya. Pratama dan Ardiati (2021) Ukuran aset perusahaan yang besar sudah tentu menggunakan auditor dari KAP big four sehingga kecenderungan lebih rendah melakukan audit switching.

1.2.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Voluntary Auditor Switching

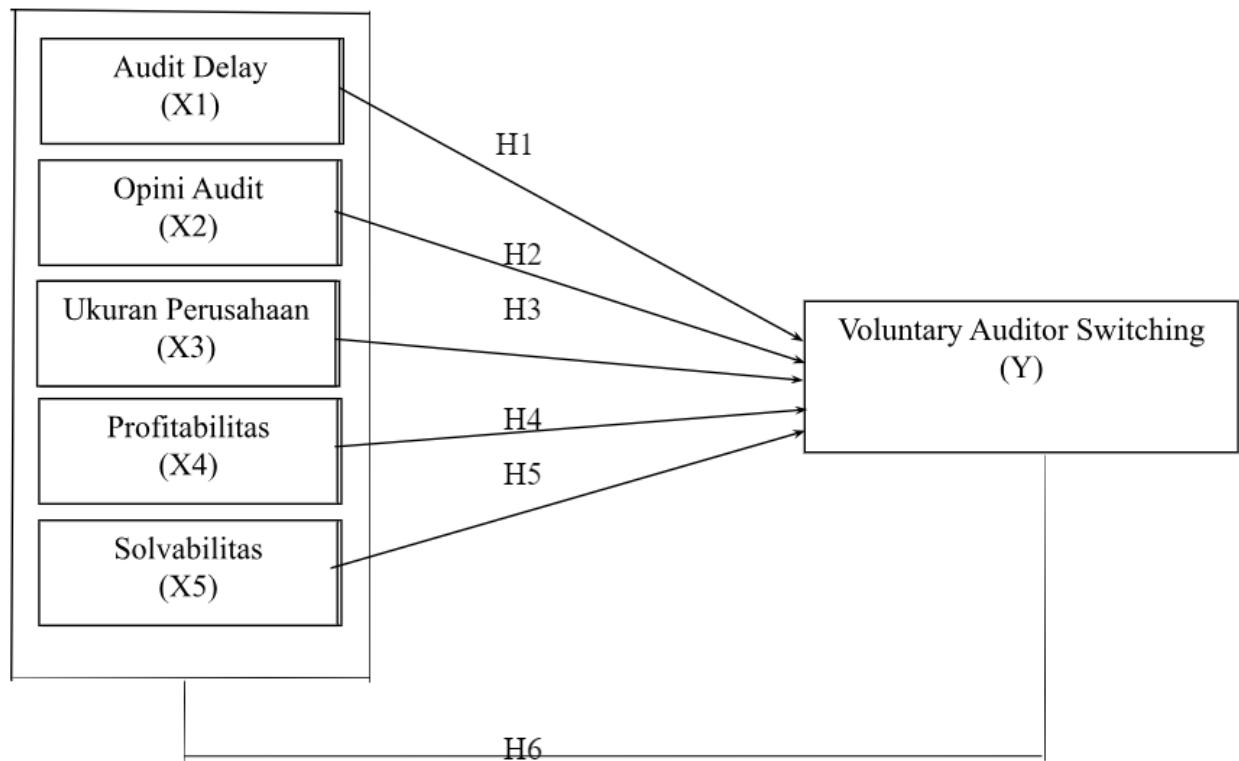
Ilhamsyah, dkk., (2020) Jika perusahaan mengalami penurunan ROA maka perusahaan mengalami penurunan kondisi keuangan sehingga cenderung mendorong perusahaan untuk mengganti auditor dengan harapan auditor yang baru mampu menyembunyikan persentase penurunan ROA. Sebaliknya jika perusahaan mengalami peningkatan ROA maka reputasi perusahaan meningkat sehingga mengganti ke KAP lebih ternama. Agustina (2022) semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka semakin baik pula mendorong perusahaan melakukan auditor switching. Herawaty dan Ovami (2021) Semakin besar profitabilitas mengakibatkan perusahaan klien melakukan auditor switching.

1.2.5 Pengaruh Solvabilitas Terhadap Voluntary Auditor Switching

Adli dan Suryani (2019) Apabila perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan melakukan pergantian auditor. Yuniarty dan Limajatini (2022) Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan belum tentu akan mengganti auditor perusahaan dengan mempertimbangkan masalah kondisi perusahaannya. Herawati dan Wardah (2021) perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas/leverage tinggi akan mempunyai kecenderungan untuk tidak melakukan auditor switching karena ingin meminimalkan biaya yang dikeluarkan perusahaan.

1.3 Kerangka Konseptual

Adapun gambar kerangka konseptual sebagai berikut :



1.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah kemungkinan jawaban dari permasalahan yang diajukan :

H₁ : Audit Delay berpengaruh Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2023.

H₂ : Opini Audit berpengaruh Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2023.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2023.

H₄ : Profitabilitas berpengaruh Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2023.

H₅ : Solvabilitas berpengaruh Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2023.

H₆ : Audit Delay, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas berpengaruh Terhadap Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2017-2023.